

IMPLEMENTASI PENILAIAN SIKAP PADA KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI PADA JENJANG SD

(Pengembangan Mata Diklat Penilaian hasil Pembelajaran
Bagi Diklat Guru PAI SD)

THE IMPLEMENTATION OF AFFECTIVE ASSESSMENT ON 2013 CURRICULUM ON RELIGION AND MORAL SUBJECT AT PRIMARY SCHOOL

*(The Development of Assessment Training Subject for Religion Teacher
at Primary School)*

Moh. Miftahusroyudin

Moh. Miftahusroyudin

Balai Diklat Keagamaan
BDK Surabaya
Jl. Ketintang Madya 92
S u r a b a y a

Naskah :

diterima : 6 Januari 2017

direvisi : 19 Januari 2017

disetujui : 29 Januari 2017

ABSTRACT

This article presents assessment techniques attitude domain based on the curriculum 2013, especially the subjects of Islamic Religious Education and moral value (PAI BP) elementary level. This due to the demands in assessment implementation among attitude, knowledge and skill domains must be in a balance. In 2013, four elements of the National Education Standards 1) Graduate Competency Standards, 2) Content Standards, 3) Process Standards, and 4) Evaluation Standards were revised. Assessment is an effort to collect and process the data of the learning process to determine the level of achievement of the competence of the learners as the basis of the follow-up decision of an educator. While the attitude assessment is an assessment conducted by the teacher to measure the level of attainment of attitudinal competencies of learners that include aspects of receiving or paying attention, responding, assessing or appreciating, organizing and managing,. There are 3 ways to assess the domain of attitude that is through observation, self-assessment, and among friends. Observations are conducted during the process and outside the learning process, while self-assessment and between friends is done at least once a semester. Many of the difficulties experienced by teachers in the implementation ranging from the preparation of rubric, implementation and the final processing technique.

Abstrak

Artikel ini menyajikan tehnik penilaian domain sikap pada Implementasi kurikulum 2013 khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) jenjang SD, karena tuntutan pelaksanaan kurikulum 2013 harus menyeimbangkan antara domain sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Pada tahun 2013, empat

elemen Standar Nasional Pendidikan 1) Standar Kompetensi Lulusan, 2) Standar Isi, 3) Standar Proses, dan 4) Standar Penilaian mengalami revisi. Penilaian adalah upaya pengumpulan dan pengolahan data hasil proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat ketercapaian kompetensi yang dimiliki peserta didik sebagai dasar keputusan tindak lanjut seorang pendidik. Sedangkan penilaian sikap merupakan penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima atau memperhatikan, merespon atau menanggapi, menilai atau menghargai, mengorganisasi atau mengelola, dan berkarakter. Ada 3 cara menilai domain sikap yaitu melalui observasi, penilaian diri, dan antar teman. Observasi dilaksanakan saat proses dan di luar proses pembelajaran, sedangkan penilaian diri dan antar teman minimal dilakukan sekali dalam satu semester. Banyak kesulitan yang dialami guru dalam pelaksanaan mulai dari penyusunan rubric, pelaksanaan hingga teknik pengolahan hasil akhir, karena penilaian domain sikap beda dengan teknik penilaian domain pengetahuan dan ketrampilan.

Kata kunci: PAI BP, Penilaian, sikap spiritual dan sosial

A. Pendahuluan

Pengembangan kurikulum tahun 2013 sejak pertamakali diberlakukan hingga saat ini selalu mengalami revisi dengan tujuan menyesuaikan dengan tujuan, harapan, serta masukan dari arus bawah (para tenaga pendidik khususnya di daerah) dan sesuai dengan sifatnya Kurikulum 2013 yang bersifat "*life document*". Hal ini dibuktikan dengan hasil revisi terkait empat elemen Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang berubah, pertama kali Standar Kompetensi Lulusan (SKL) berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 tahun 2013 mengalami revisi pada tahun 2016 melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2016, Standar Isi semula berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 tahun 2013 direvisi melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 tahun 2016, Standar Proses

semula berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 tahun 2013 direvisi berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016, dan Standar Penilaian yang semula berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 tahun 2013 sekarang direvisi berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian.

Mengenai bunyi Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang semula tiap jenjang berdasarkan peraturan menteri sendiri-sendiri, pada tahun 2016 ini semua bunyi KI-KD hasil revisi terdapat dalam satu peraturan menteri berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 tahun 2016. Perubahan yang esensial terdapat pada tidak adanya kompetensi dasar (KD) dari kompetensi inti 1 dan kompetensi inti 2 (domain sikap) pada mata pelajaran

umum selain mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Sedangkan mata pelajaran pendidikan agama pada jenjang dasar dan menengah tetap mempunyai kompetensi dasar (KD) dari kompetensi inti 1 dan kompetensi inti 2. Pada implementasi kurikulum 2013, ketiga domain, baik domain sikap, pengetahuan maupun ketrampilan bisa berjalan seimbang (*balance*).

Secara umum, kesulitan yang dialami guru dalam implementasi K-13 kebanyakan terdapat pada tehnik Penilaian sikap. Penilaian itu sendiri menurut Suyanto dan Asep Jihad (2013 : 192) dalam bukunya "*Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru Di Era Global*". sedangkan menurut Kunandar (2014 : 104) dalam bukunya "*Panilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*", penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima atau memperhatikan, merespon atau menanggapi, menilai atau menghargai, mengorganisasi atau mengelola, dan berkarakter. Berdasarkan hasil revisi tersebut, mayoritas tenaga pendidik terutama guru pendidikan agama Islam pada jenjang Sekolah Dasar (SD) mengalami kesulitan pada saat menyusun rubrik dan instrumen domain sikap, baik sikap spiritual maupun sosial melalui bentuk observasi, penilaian diri dan antar teman. Terkait dengan penilaian sikap dijelaskan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.23 tahun 2016 pasal 3 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa;

- (1) *Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek:*
 - a. *sikap;*
 - b. *pengetahuan; dan*
 - c. *keterampilan.*

- (2) *Penilaian sikap sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik.*

Penilaian otentik menurut Abdul Majid dalam bukunya "*Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*" (2006 : 186) adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan anak didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan (kompetensi) telah benar-benar dikuasai dan dicapai. Sedangkan evaluasi menurut Oemar Hamalik dalam bukunya H. Martinis Yamin (2006 : 194) adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Jadi penilaian merupakan upaya pengumpulan dan pengolahan data hasil proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat ketercapaian kompetensi yang dimiliki peserta didik sebagai dasar keputusan tindak lanjut seorang pendidik.

Bagi tenaga pendidik, kesulitan dalam evaluasi/penilaian pada implementasi kurikulum 2013 ini dimulai sejak penyusunan instrumen dan rubric penilaian domain sikap spiritual dan sosial untuk jenjang sekolah dasar (SD) sampai pada tingkat pengelolaan hasil akhir. Padahal seorang pendidik harus profesional dalam hal mengadakan evaluasi mulai dari perencanaan, penyusunan rubric dan instrumen hingga pengelolaannya. Semua dilakukan guru agar hasil proses pembelajaran bisa

difahami oleh semua wali murid dan dijadikan informasi tingkat perkembangan anak-anaknya. Oleh karena itu, dalam artikel ini bisa diambil permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara menilai domain sikap dalam implementasi kurikulum 2013 berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.53 tahun 2015 ?
2. Bagaimana cara menyusun instrumen dan rubrik penilaian sikap spiritual maupun sosial ?
3. Bagaimana teknik penilaian dan pengolahan akhir dari hasil penilaian sikap spiritual dan sosial ?

B. Teknik Penilaian Aspek Sikap

1. Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial

Pengembangan domain sikap pada kurikulum tahun 2013 terdapat dua sikap yang harus ditanamkan dan dikembangkan, yaitu sikap spiritual (kompetensi inti 1) dan sikap sosial (kompetensi inti 2). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 53 tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, khususnya jenjang pendidikan dasar menjelaskan bahwa untuk menilai domain sikap, baik spiritual maupun sosial ada 3 (tiga) cara yaitu; observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Ketiga cara tersebut penulis ambil pengertian menurut M. Hosnan (2014 : 396) dalam bukunya "*Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*" sebagai berikut;

a. Observasi

Merupakan tehnik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman

observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

b. Penilaian Diri

Merupakan tehnik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.

c. Penilaian Antar Teman/Teman Sejawat

Merupakan tehnik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilaia terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik.

Berdasarkan keterangan yang terdapat pada panduan penilaian hasil pembelajaran jenjang dasar, penilaian domain sikap melalui observasi dalam kategori unsur utama, dalam pengertian semua guru (baik guru kelas maupun guru muatan mata pelajaran) wajib melakukan observasi, sedangkan tehnik penilaian diri dan penilaian antar teman kategori unsur penunjang, dan juga dilaksanakan baik oleh wali kelas maupun guru muatan mata pelajaran. Semua tehnik observasi dilakukan selama proses dan di luar pembelajaran.

2. Instrumen dan Rubrik Penilaian Sikap

Secara umum yang dimaksud instrumen adalah suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. (<https://nurwahidabdulloh.wordpress.com/2016/01/27/instrumen-penilaian>). Menurut buku panduan penilaian jenjang pendidikan dasar (SD) yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2015 : 12), instrumen penilaian adalah alat yang disusun oleh pendidik untuk mendapatkan informasi

pencapaian hasil belajar peserta didik. Sedangkan rubrik penilaian merupakan panduan penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan guru dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil pekerjaan siswa (www.google.co.id/search?sclient=psy-ab&site=&source=hp&btnG)

Menurut Kunandar (2014 : 119) dalam hal teknik penilaian domain sikap, instrument yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan jurnal berupa catatan pendidik dan pada wawancara berupa daftar pertanyaan.

Aspek sikap spiritual secara generik pada jenjang sekolah dasar meliputi; ketaatan beribadah, perilaku bersyukur, berdoa sebelum dan sesudah beraktifitas, serta toleransi beribadah. Sedangkan sikap sosial meliputi; kejujuran, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri.

a) *Contoh Rubrik Observasi sikap Spiritual dan Sosial PAIBP SD*

Adapun aspek yang dinilai dari sikap spiritual dan sosial untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam harus *mem-break-down* dari bunyi kompetensi dasar (KD) yang ada menjadi rincian indikator. Contoh cara *mem-break-down* dari KD KI-1 dan KI-2 menjadi indikator pada kelas 1 PAI BP SD sebagai berikut;

Table 1: contoh KD dan Indikator sikap spiritual (KI-1)

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Terbiasa membaca basmalah setiap memulai belajar <i>al-Qur'an</i>	1.1.1 membaca basmalah sebelum dan sesudah belajar 1.1.2 membaca basmalah sebelum makan dan minum 1.1.3 membaca basmalah sebelum mengerjakan tugas
1.2 Terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> dengan <i>tartil</i>	1.2.1 membaca surat-surat pendek dengan <i>tartil</i> dan <i>khushyu'</i> 1.2.2 membaca ayat-ayat Al-Qur'an tidak sambil <i>ber-gurau</i>

Table 2: contoh KD dan Indikator sikap sosial (KI-2)

Kompetensi Dasar	Indikator
2.1 Menunjukkan sikap percaya diri dalam melafalkan huruf-huruf <i>hijaiyyah</i> dan harakatnya	2.1.1 menampilkan sikap tidak takut salah dalam melafalkan huruf-huruf <i>hijaiyyah</i> 2.1.2 menunjukkan sikap berani bertanya jika ragu dalam melafalkan huruf-huruf <i>hijaiyyah</i>
2.2 Menunjukkan sikap kasih sayang dan peduli kepada sesama sebagai implementasi pemahaman Q.S. <i>al-Fatihah</i> dan Q.S. <i>al-Ikhlas</i>	2.2.1 menampilkan perilaku saling menyayangi sesama teman 2.2.2 menampilkan perilaku suka membantu temannya yang membutuhkan

Pendidik harus melakukan langkah awal dengan cara membuat indikator dari KD yang akan dijadikan instrumen observasi. Proses penanaman serta pencapaian indikator sikap spiritual dan sosial dilaksanakan secara langsung disaat guru membelajarkan mengenal huruf *hijaiyyah*, guru harus menanamkan pembiasaan pada peserta didik agar setiap akan dan selesai melakukan sesuatu, dibiasakan untuk membaca doa. Guru juga harus menanamkan indikator KI-2 misalnya "*anak-anak kalian jangan takut salah, jangan segan-segan untuk bertanya jika mengalami keraguan, harus percaya diri*". Jadi seorang pendidik harus selalu menanamkan indikator baik pada sikap spiritual maupun sosial serta diberi contoh oleh pendidik karena pendidik merupakan *uswah* secara langsung maupun tidak langsung. Pendidik juga sudah menyiapkan instrument observasi sikap spiritual dan sosial menggunakan skala likert seperti berikut ini:

Table 3: contoh lembar observasi sikap spiritual *membreakdown* KD 1.1

Nama siswa :
Kelas/smt :

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	membaca basmalah sebelum dan sesudah belajar				
2	membaca basmalah sebelum makan				
3	membaca basmalah sebelum mengerjakan tugas				
4	membaca basmalah sebelum minum				
5	membaca doa sesudah makan				
6	membaca doa sesudah minum				
7	membaca basmalah/doa sebelum berangkat sekolah				
8	membaca doa sebelum dan sesudah keluar/masuk rumah				
9	membaca doa sebelum masuk kamar kecil				
10	membaca doa setelah keluar kamar kecil				

Ket : 1 = tidak pernah, 2 = kadang2,
3 = sering, 4 = selalu

Nilai = skor yang banyak diperoleh (modus)

Table 4: contoh lembar observasi sikap sosial membreakdown KD 2.1

Nama siswa :

Kelas/smt :

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	menampilkan sikap tidak takut salah dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah				
2	berani melafalkan huruf-huruf hijaiyah di depan kelas				
3	bertanya jika tidak tahu				
4	mau berlatih walau belum fasih melafalkan sesuatu				
5	tidak malu untuk minta bimbingan pada guru				
6	tidak malu bertanya pada sesama teman				
7	tidak minder menulis di papan tulis				
8	tidak marah saat melakukan kesalahan ucap maupun tulis jika ditertawakan temannya				
9	berlatih dengan sungguh-sungguh untuk melafalkan dan menulis pelajaran				
10	merasa senang jika diajari/diberitahu temannya				

Ket : 1 = tidak pernah, 2 = kadang2,
3 = sering, 4 = selalu

Nilai = skor yang banyak diperoleh (modus)

b) Contoh Instrumen Penilaian Diri Sikap Spiritual dan Sosial

Banyak ditemui di beberapa lembaga yang belum melaksanakan tehnik penilaian diri baik sikap apiritual maupun sosial. Hal itu terjadi karena para pendidik belum memahami tehnik dan format yang harus digunakan. Kalau merujuk pada Permendikbud No.24 Tahun 2016 tentang bunyi KI dan KD hasil revisi yang telah banyak mengalami perbaikan, sebenarnya mudah bagi pendidik untuk menyusun instrument penilaian diri dan teman sejawat domain sikap tersebut. Penilaian diri dan penilaian teman sejawat bisa dilaksanakan minimal sekali dalam satu semester, dan pelaksanaannya sebelum UAS/PAS. Tehnik yang paling mudah bisa dilakukan pendidik dalam menyusun instrument melalui pengambilan tiap KD dari KI-1 dan KI-2 dan pernyataannya diawali dengan kata "SAYA". Pada Permendikbud No.24/2016, tidak dipisah dalam tiap semester, sehingga bisa dihitung jumlah KD nya dan dibagi dua. Jika tidak sesuai bunyi urutan KD dengan buku guru dan siswa tidak sesuai, diutamakan menyesuaikan dengan urutan pada buku guru dan siswa.

Berikut disajikan table instrument penilaian diri yang bisa langsung diambil dari bunyi KD, dan juga sebaiknya ditambahkan dari pengembangan bunyi KD melalui indicator.

Table 5 : instrument penilaian diri sikap spiritual

Nama siswa :

Kelas/smt :

Semester : I

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadangkadang), 3 (sering), atau 4 (selalu) sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya!

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	SAYA Terbiasa membaca basmalah setiap memulai belajar <i>al-Qur'an</i>				
2	SAYA Terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> dengan <i>tartil</i>				
3	SAYA Menerima adanya Allah Swt. yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang				
4	SAYA Menerima keesaan Allah Swt. berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan makhluk ciptaan-Nya yang dijumpai di sekitar rumah dan sekolah				
5	SAYA Menerima adanya Allah Swt. Maha Pengasih, Maha Penyayang, & Maharaja				
6	SAYA Menerima dan mengakui makna dua kalimat syahadat				
7	SAYA Terbiasa berdoa sebelum dan sesudah belajar				
8	SAYA Meyakini bahwa perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai cerminan dari iman				

Nilai = skor yang banyak diperoleh (modus)

Table 6 : instrument penilaian diri sikap sosial

Nama siswa :
 Kelas/smt :
 Semester : I

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadangkadang), 3 (sering), atau 4 (selalu) sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya !

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	SAYA percaya diri dalam melafalkan huruf-huruf <i>hijaiyyah</i> dan harakatnya				
2	SAYA bersikap kasih sayang dan peduli kepada sesama sebagai implementasi pemahaman Q.S. <i>al-Fatihah</i> dan Q.S. <i>al-Ikhlash</i>				
3	SAYA percaya diri sebagai implementasi pemahaman adanya Allah Swt.				
4	SAYA percaya diri sebagai implementasi pemahaman keesaan Allah Swt.				
5	SAYA bersikap kasih sayang, peduli, kerja sama dan percaya diri sebagai implementasi pemahaman <i>al-Asmau al-Husna: ar-Rahman, ar-Rahim, dan al-Malik</i>				
6	SAYA bersikap teguh pendirian sebagai implementasi pemahaman makna dua kalimat syahadat				
7	SAYA bersikap disiplin sebagai implementasi pemahaman makna doa sebelum dan sesudah belajar				

8	SAYA hormat dan patuh kepada orangtua dan guru				
---	--	--	--	--	--

Nilai = skor yang banyak diperoleh (modus)

c) *Contoh Instrumen Penilaian Teman Sejawat Sikap Spiritual dan Sosial*

Penilaian teman sejawat dilakukan oleh antar peserta didik, satu peserta didik menilai/mengamati sikap spiritual dan sosial dua temannya. Instrument yang digunakan seperti pada instrument penilaian diri, tinggal mengawali/menambah kata "TEMAN" pada awal pernyataan. Instrument teman sejawat bisa dilihat pada table berikut;

Table 7 : instrument penilaian teman sejawat sikap spiritual

Nama siswa :
 Kelas/smt :
 Semester : I

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadangkadang), 3 (sering), atau 4 (selalu) sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya !

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	TEMAN SAYA Terbiasa membaca basmalah setiap memulai belajar <i>al-Qur'an</i>				
2	TEMAN SAYA Terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> dengan <i>tartil</i>				
3	TEMAN SAYA Menerima adanya Allah Swt. yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang				
4	TEMAN SAYA Menerima keesaan Allah Swt. berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan makhluk ciptaan-Nya yang dijumpai di sekitar rumah dan sekolah				
5	TEMAN SAYA Menerima adanya Allah Swt. Maha Pengasih, Maha Penyayang, dan Maharaja				
6	TEMAN SAYA Menerima dan mengakui makna dua kalimat syahadat				
7	TEMAN SAYA Terbiasa berdoa sebelum dan sesudah belajar				
8	TEMAN SAYA Meyakini bahwa perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai cerminan dari iman				

Nilai = skor yang banyak diperoleh (modus)

Table 8 : instrument penilaian teman sejawat sikap sosial

Nama Teman yang dinilai :

Nama penilai :

Kelas :

Semester : I

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadangkadang), 3 (sering), atau 4 (selalu) sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya !

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	TEMAN SAYA percaya diri dalam melafalkan huruf-huruf <i>hijaiyyah</i> dan harakatnya				
2	TEMAN SAYA bersikap kasih sayang dan peduli kepada sesama sebagai implementasi pemahaman Q.S. <i>al-Fatihah</i> dan Q.S. <i>al-Ikhlash</i>				
3	TEMAN SAYA percaya diri sebagai implementasi pemahaman adanya Allah Swt.				
4	TEMAN SAYA percaya diri sebagai implementasi pemahaman keesaan Allah Swt.				
5	TEMAN SAYA bersikap kasih sayang, peduli, kerjasama dan percaya diri sebagai implementasi pemahaman <i>al-Asmau al-Husna: ar-Rahman, ar-Rahim, dan al-Malik</i>				
6	TEMAN SAYA bersikap teguh pendirian sebagai implementasi pemahaman makna dua kalimat syahadat				
7	TEMAN SAYA bersikap disiplin sebagai implementasi pemahaman makna doa sebelum dan sesudah belajar				
8	TEMAN SAYA hormat dan patuh kepada orangtua dan guru				

Nilai = skor yang banyak diperoleh (modus)

3. *Tehnik Penilaian dan Pengolahan Hasil Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial*

a. *Tehnik Pelaksanaan Penilaian Sikap*

Tehnik penilaian domain sikap sangat berbeda dengan domain pengetahuan dan ketrampilan, karena penilaian sikap dilaksanakan pada saat kurikuler maupun ekstra kurikuler, baik langsung maupun tidak langsung, dan pengambilan nilai akhirnya menggunakan system modus (nilai yang banyak diperoleh). Sedangkan penilaian pengetahuan dan ketrampilan menggunakan rumus perolehan skor dibagi skor maksimal dikalikan seratus. Semua tehnik penilaian ranah sikap dilakukan dengan tujuan untuk selalu membina perilaku dalam upaya pembentukan karakter spiritual maupun sosial.

Berdasarkan panduan penilaian pada Sekolah Dasar yang diterbitkan oleh Dirjen Dikdasmen (2015 : 29), tehnik pelaksanaan pengamatan sikap spiritual dan sosial secara umum prosedurnya sebagai berikut;

- ♦ *Mengamati sikap dan perilaku peserta didik pada saat proses pembelajaran dan di luar pembelajaran* Saat proses pembelajaran berlangsung, guru bisa mengamati sikap dan perilaku peserta didik baik saat berlangsungnya diskusi, melalui tanya jawab, maupun kerja kelompok. Misalnya apakah peserta didik membaca doa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan ? Apakah kepercayaan diri peserta didik dalam menyajikan atau mendemonstrasikan konten sudah atau belum terlihat ? Dan seterusnya sesuai dengan indicator perilaku yang telah disiapkan. Pada saat di luar proses pembelajaran, baik saat istirahat, di kantin, maupun selama di lingkungan sekolah, peserta didik tetap diamati tingkah lakunya.
- ♦ *Mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan format observasi*

Bagi peserta didik yang menampilkan atau belum menampilkan perilaku sesuai indicator, pendidik tetap mencatatnya pada lembar observasi dan hasilnya dilaporkan kepada wali kelas pada tengah semester.

- ♦ *Menindaklanjuti hasil pengamatan*
Hasil pengamatan baik dari guru kelas maupun guru muatan pelajaran didiskusikan minimal 2 kali dalam satu semester. Hal itu dilaksanakan untuk menindaklanjutinya. Bagi peserta didik yang belum menampakkan perilaku sesuai indicator/ pernyataan pada instrument, maka perlu disusun program pembinaan dan pemberian motivasi, sedangkan bagi peserta didik yang sudah menunjukkan perilaku sesuai indicator, maka perlu diberikan penghargaan baik secara verbal maupun non-verbal.

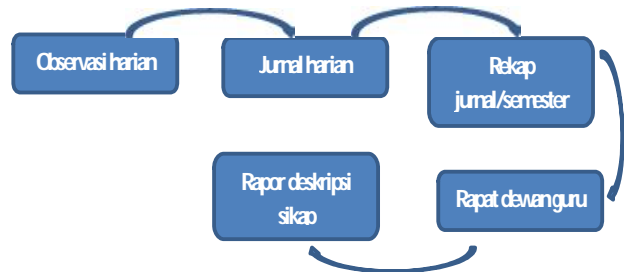
b. Pengolahan Hasil Penilaian Sikap

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, setelah pelaksanaan penilaian sikap dilaksanakan, minimal 2 kali dalam satu semester dirapatkan/didiskusikan oleh guru kelas dan guru muatan mata pelajaran.

Jika gambar table 3 dan 4 dilaksanakan, maka rubric observasi tersebut harus selalu berada ditangan pendidik dan segera melakukan centangan saat mendapat indikasi perilaku spiritual maupun sosial yang ditunjukkan oleh peserta didik. Jika si A nilai centang yang banyak diperoleh adalah angka 3, maka nilai akhir pada rapor berpredikat BAIK (B). sedangkan jika yang banyak diperoleh adalah nilai 4, maka predikat yang diperoleh adalah SANGAT BAIK (SB). Bila yang diperoleh adalah nilai 1 atau 2, maka perlu ditingkatkan pembinaannya, dan jika perkembangannya meningkat, maka kalimat dalam deskripsinya berbunyi "*mulai berkembang*".

Pengolahan hasil rekapitulasi pengamatan sikap selama satu semester, selain dirapatkan dewan guru, juga harus mengikuti rambu-rambu rumusan kalimat deskripsi domain sikap sesuai pada buku panduan penilaian sebagai berikut;

- a) Deskripsi sikap menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frase yang bernada positif, dan menghindari frasa yang bermakna kontras seperti contoh sebelumnya.
- b) Deskripsi sikap menyebutkan perkembangan sikap peserta didik yang sudah baik atau yang kurang baik
- c) Jika peserta didik belum menampilkan sikap dan perilaku KURANG baik, maka dilakukan rapat dewan guru sebagai dasar keputusan akhir pada rapor
Berikut siklus pengolahan mulai dari pengamatan hingga keputusan akhir kalimat deskripsi sikap spiritual dan sosial pada rapor peserta didik;



C. Penutup

Penilaian domain sikap pada kurikulum 2013 berbeda dengan penilaian domain pengetahuan dan ketrampilan. Penilaian sikap baik spiritual maupun sosial dilakukan melalui 3 cara yaitu observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman/teman sejawat. Penilaian sikap melalui observasi dilaksanakan baik selama proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran, sedangkan tehnik penilaian diri dan antar teman bisa dilaksanakan minimal satu kali dalam satu semester dan pelaksanaannya sebelum Ulangan/ Penilaian Akhir Semester (UAS/PAS). Hal ini dilakukan untuk selalu melihat sikap dan perilaku yang ditampilkan peserta didik sehari-hari selama di lingkungan sekolah. Rubric sikap spiritual dan sosial untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbeda dengan instrument yang dibuat oleh guru kelas. Mata pelajaran PAI harus *breakdown* dari bunyi KD yang ada kemudian dijabarkan kepada indicator, dan

pengambilan nilai akhir menggunakan rumus angka yang paling banyak didapat oleh peserta didik (modus). Sedangkan bagi guru kelas dan mata pelajaran selain PAI, instrumennya secara generic sesuai dengan yang ditulis pada buku panduan penilaian jenjang Sekolah Dasar (SD) yang disusun oleh Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. Hasil pengamatan

(observasi), penilaian diri, dan penilaian antar teman secara minimal harus dilaporkan dan didiskusikan oleh guru muatan mata pelajaran dan guru kelasnya minimal 2 kali dalam satu semester. Sebelum kalimat deskripsi domain sikap dicantumkan dalam rapor, maka harus diputuskan melalui rapat dewan guru sesuai dengan alur yang ditunjukkan pada buku panduan. [α]

Daftar pustaka

Dirjen Dikdasmen. 2015. *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (SD)*

Hosnan, M, Dr, Dipl.Ed, M.Pd. 2014, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, Bogor: Ghalia Indonesia.

Majid, Abdul: 2006, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Rineka Cipta.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.53 tahun 2015 tentang *Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2016 tentang *Standar Penilaian*.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 2016 tentang *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*

Suyanto, Prof, Ph.D dan Asep Jihad, Drs, M.Pd. 2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru Di Era Global*. Jakarta: Erlangga.

Yamin, Martinis, Drs, H, M.Pd: 2006, *Sertifikasi Profesi Keguruan Di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Press.

<https://nurwahidabdulloh.wordpress.com/2016/01/27/instrumen-penilaian>

www.google.co.id/search?sclient=psy-ab&site=&source=hp&btnG